

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dalam melakukan kajian pada skripsi ini, peneliti menjalankan pengumpulan data dengan teknik observasi, dokumentasi, wawancara “Analisis Program Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas IV MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus” serta masalah-masalah yang menjadi dasar tumpuan dalam kajian yang dilaksanakan peneliti, sehingga peneliti bisa mengambil kesimpulan seperti berikut:

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an

Program merupakan cara yang dilakukan dengan sengaja dan disertai usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan suatu program pastinya dipengaruhi oleh suatu sistem pengelolaan yang baik, MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus masih tergolong baru dalam pelaksanaan program tahfidz karena baru berjalan kurang lebih sekitar 6 tahun dan dilaksanakan secara baik dan efektif sehingga mampu memberikan hasil yang baik. MI NU Mafatihul Ulum mempunyai standar materi yang harus di terima di jenjang kelas, materi tersebut di ajarkan guru tidak terlepas dari metode-metode yang digunakan untuk mencapai target. Metode yang digunakan *Moving class*, klasikal, dan individu. Metode penghafalan yaitu menggunakan muliki yaitu irama, yang digunakan dalam melantunkan ayat. Pihak sekolah juga memberikan pembekalan tahsin yang berbarengan dengan waktu jam pembelajaran tahfidz agar siswa mudah dalam menghafal. Program tahfidz yang fokus utamanya adalah menghafal Al-Qur’an dalam pelaksanaannya mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan juga mampu mengembangkan rasa tanggung jawab, religiulitas, rasa percaya diri, serta kesadaran saling menghormati satu sama lain.

2. Tingkat Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan potensial setiap manusia yang menjadikan ia menyadari dan memahami makna, nilai, dan moral serta berperilaku berdasarkan hati nurani yang baik terhadap di sekitarnya dengan makna yang lebih luas. Sehingga manusia mampu menemukan jati dirinya dengan hidup lebih positif dan setiap yang diperbuat tidak hanya menggunakan proses berpikir rasio saja, tetapi menggunakan hati nurani. Nilai-nilai spiritual seperti kesopanan, kejujuran.

Kedisiplinan, dan sebagainya harus diterapkan di sekolah maupun di luar sekolah, dan juga menjadi aspek penting dalam membangun jati diri siswa.

3. Analisis Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa kelas IV MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus

kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi dan memecahkan berbagai makna, kontrol diri, dan menggunakan hati nuraninya dalam kehidupan serta mampu memberi makna nilai ibadah kehidupannya agar menjadi manusia yang sempurna atau insan kamil agar tercapai kehidupan dunia akhirat.

Kecerdasan spiritual juga menjadi aspek penting dalam membangun jati diri siswa di MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang memfokuskan pada kecerdasan spiritual siswa yang aktif dalam program tahfidz menunjukkan bahwasanya kecerdasan spiritual siswa mulai berkembang dengan baik.

B. Saran-Saran

1. Saran Bagi Siswa

Hendaknya siswa yang belum mencapai target hafalan dapat lebih baik lagi untuk berproses, gunakan waktu luang ketika di sekolah maupun di rumah untuk menghafal Al-Qur'an, jangan jadikan target hafalan sebagai beban, karena manfaat menghafal Al-Qur'an akan sangat terasa jika serius mendalaminya. Selain itu bagi siswa yang sudah mencapai target hafalan terus semangat dan juga konsisten serta mengamalkan pelajaran yang ada dalam Al-Qur'an, dan jangan sampai melupakan ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan.

2. Bagi Sekolah

Program tahfidz merupakan program yang mampu memberikan dampak positif bagi siswa, sehingga perlu ditingkatkan dalam proses pengelolaan dan juga system yang digunakan agar mendapat hasil yang lebih baik lagi bagi siswa maupun siswa seperti yang tertuang dalam visi misi MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus.